

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut Usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Manusia tidak tiba – tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak, remaja, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Lansia merupakan suatu proses alami yang sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa, di mana semua orang akan mengalami proses penuaan dan masa tua merupakan masa hidup manusia terakhir.

Pada tahun 2000 jumlah lansia di Indonesia berjumlah 15,8 juta jiwa atau 7,6% keseluruhan penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2010 sudah 9,77 % dari total penduduk dan tahun 2020 mendatang diproyeksikan akan mencapai angka 11,34% (Badan Pusat Statistik : 2007). Demikian pula Negara – Negara yang ada di dunia terutama di negara Asia Pasifik seperti Jepang, China, Korea Selatan, Singapura, Taiwan, Hongkong dan Malaysia. Negara tersebut akan menghadapi banyaknya penduduk lansia yang tiap tahunnya bertambah, panjangnya masa hidup akan memperbaiki kualitas hidup, jumlah populasi lansia yang meningkat di beberapa negara mengakibatkan meningkatnya kebutuhan terhadap perawat lanjut usia atau *caretaker*.

Seseorang untuk menjadi *caretaker* tidak mudah, karena *caretaker* harus memiliki kemampuan dan keterampilan menjaga dan merawat sekaligus mendampingi lanjut usia. Kemampuan dan keterampilan seperti itu tentu tidak didapat secara langsung atau instan, dan tidak berjalan dengan baik bila tidak dibarengi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang cukup. Pekerjaan menjadi *caretaker* merupakan panggilan jiwa untuk menjaga dan merawat lanjut usia. Tanggung jawab yang harus ditumbuhkan dalam diri seorang *caretaker* dalam lingkup pemberian asuhan keperawatan lansia untuk menjadi *carekater* yang berkualitas dan profesional, maka diperlukan pelatihan kerja untuk melatih calon *caretaker* yang profesional dan menjadi pekerja yang berkualitas baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja.

Lembaga pelatihan kerja termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLK-LN) merupakan salah satu lembaga pelatihan yang menyelenggarakan pelatihan tenaga kerja, sebagai tempat yang ditunjuk Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk melaksanakan pelatihan, dan menghasilkan calon tenaga kerja Indonesia yang berkualitas. Bentuk lembaga pelatihan yang dinaungi Depnakertrans yaitu BLK-LN PT Graha Ayukarsa cabang Bandung.

Program pelatihan yang dilaksanakan di PT Graha Ayukarsa cabang Bandung akses penelitian yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja Tata Laksana Rumah Tangga (TLRT). Para calon tenaga kerja Indonesia tersebut bekerja ke luar negeri sebagai *baby sitter*, *caretaker*, dan pembantu rumah tangga. Pelatihan yang diberikan kepada calon tenaga kerja meliputi tata boga, tata graha, perawat bayi, perawat lansia dan bahasa pelatihan kerja wajib diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja.

Indonesia memiliki standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi acuan dan pedoman bagi seluruh lembaga dan pusat – pusat pelatihan tenaga kerja. Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang harus dikuasai seorang *caretaker*. Kompetensi *caretaker* atau pembantu penjaga lansia diantaranya memelihara kesehatan lansia, memelihara kebersihan lansia, memobilisasi lansia, mencegah terjadi kecelakaan dan penanganan P3K pada lansia, menyiapkan dan memberi makan atau minum pada lansia, dan menemani lansia.

Pusat Pelatihan Kerja Luar Negeri Depnakertrans telah menyusun SKKNI TLRT dan ditetapkan sebagai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di sektor TLRT dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Kep.43/MEN/II/2005 tentang Penempatan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia jasa Tata Laksana Rumah Tangga. SKKNI perlu di kelompokkan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) untuk memudahkan Lembaga Diklat Profesi, di dalam menyusun kurikulum, silabus dan materi pengetahuan dan keterampilan. SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan, dan keahlian serta sikap kerja

yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

SKKNI memiliki kedudukan formal yuridis dalam bentuk peraturan presiden sebagai penjabaran dan peraturan – peraturan yuridis formal yang lebih tinggi yang tercakup di dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang – Undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan peraturan pemerintah no 31 tahun 2006 tentang sistem pelatihan kerja nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2006 tentang pelatihan kerja, serta peraturan perundang – undangan lain yang terkait dengan aspek – aspek mutu sertifikasi, kualifikasi ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh kementerian atau lembaga yang berwenang lainnya. Lembaga dan pusat pelatihan tenaga kerja sudah selayaknya mengacu dan berpedoman pada SKKNI.

Permasalahan yang muncul di lapangan saat ini, calon tenaga kerja Indonesia, yang berkerja ke luar negeri menghadapi hambatan dalam pekerjaan. Permasalahan yang dihadapi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut Nur Tsikoh (2011) Pelatihan tenaga kerja yang diselenggarakan selama 6 bulan belum cukup memberikan kemampuan yang kompeten untuk bekerja ke luar negeri. Masih ada TKI yang kurang menguasai pengetahuan kebudayaan, bahasa negara tujuan, kurang memiliki keterampilan kerumahtanggaan dan merawat lanjut usia. Pada uraian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa pelatihan tenaga kerja harus mengacu pada pedoman pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi. Proses pelatihan yang semula berorientasi kepada jabatan dan berapa lama pelatihan dilaksanakan, menjadi berorientasi pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) agar tenaga kerja Indonesia yang bekerja ke luar negeri kompeten di bidangnya.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang analisis kompetensi *caretaker* berdasarkan SKKNI pada program pelatihan perawat lanjut usia. Permasalahan tersebut sangat erat kaitannya dengan bidang keahlian yang ditempuh penulis selama ini di Jurusan PKK FPTK UPI yaitu bidang keahlian bimbingan perawatan anak dan lanjut usia.

Mia Agustina, 2013

ANALISIS KOMPETENSI CARETAKER BERDASARKAN SKKNI PADA PROGRAM PELATIHAN PERAWAT LANJUT USIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Tenaga kerja perawat lanjut usia profesional amat sangat diperlukan.
- b. Populasi lanjut usia semakin meningkat umumnya di kawasan Asia Pasifik dan khususnya di Indonesia semakin membutuhkan perawat lanjut usia.
- c. Lembaga pelatihan kerja dalam program pelatihan perawat lanjut usia belum menggunakan kriteria unjuk kerja yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
- d. Program pelatihan yang dirancang dan digunakan oleh lembaga pelatihan untuk kriteria unjuk kerja capaian kompetensi *caretaker* masih terbatas sehingga banyak *caretaker* yang kurang kompeten dan kurang profesional dalam bidangnya.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana menganalisis kesesuaian kompetensi *caretaker* dalam program pelatihan perawat lanjut usia berdasarkan SKKNI penelitian ini diselenggarakan di PT Graha Ayukarsa Cabang Bandung upaya menyiapkan TKI dalam bidang *caretaker*”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian kompetensi *caretaker* dalam program pelatihan perawat lanjut usia berdasarkan SKKNI, untuk menghasilkan rekomendasi kompetensi *caretaker* dalam program pelatihan perawat lanjut usia di graha ayukarsa dan SKKNI.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Memperoleh data kompetensi *caretaker* dalam program pelatihan perawat lanjut usia yang diselenggarakan PT Graha Ayukarsa.

- b. Menghasilkan data analisis kesesuaian kompetensi *caretaker* dalam program pelatihan perawat lanjut usia berdasarkan SKKNI.
- c. Memperoleh data pencapaian kompetensi peserta sebagai calon *caretaker* pada pelatihan perawat lanjut usia di PT Graha Ayukarsa berdasarkan SKKNI.
- d. Menghasilkan rekomendasi kompetensi *caretaker* dalam program pelatihan perawat lanjut usia kriteria unjuk kerja yang sesuai SKKNI dan SKKNI dalam konsep kebahasaan yang ada di elemen kompetensi maupun kriteria unjuk kerja.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk memudahkan dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, khususnya penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam menjaga lanjut usia, pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan melakukan penelitian menganalisis kompetensi *caretaker* berdasarkan SKKNI pada program pelatihan perawat lanjut usia.

2. Bagi Prodi PKK FPTK UPI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kompetensi *caretaker* dan dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa prodi PKK.

3. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pelatihan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja lembaga pelatihan untuk meningkatkan kualitas calon tenaga kerja Indonesia yang akan bekerja di luar negeri.

Mia Agustina, 2013

ANALISIS KOMPETENSI CARETAKER BERDASARKAN SKKNI PADA PROGRAM PELATIHAN PERAWAT LANJUT USIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun ke dalam 5 bab yang di dalamnya berisi mengenai :

Bab I Pendahuluan berisikan kajian tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisikan kajian pustaka tentang lanjut usia, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, program pelatihan *caretaker*.

Bab III Metode Penelitian berisikan tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian, serta analisis data.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan hasil Penelitian menampilkan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisikan kesimpulan dan saran yang mengurai hasil penelitian yang telah dilakukan.